

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut (Sanusi, 2012:13), desain penelitian adalah desain penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sanusi, 2012:14) Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang disusun untuk memungkinkan adanya hubungan sebab- akibat antar variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dipakai untuk menganalisis antar variabel berupa angka. Penelitian ini menghubungkan pengaruh motivasi kerja dan stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT Ethic Food di Batam

3.2 Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Motivasi Kerja (X1)

Motivasi (motivation) adalah motif yang berarti dorongan, sebab atau alasan seseorang melakukan sesuatu. Pengertian motivasi tidak terlepas dari kata kebutuhan atau “*need*” atau “*want*”, motivasi mempersoalkan bagaimana cara mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilan untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

2. Stres Kerja (X2)

Stres merupakan suatu kondisi keadaan seseorang mengalami ketegangan karena adanya kondisi yang mempengaruhinya, kondisi tersebut dapat diperoleh dari lingkungan luar maupun dari dalam diri seseorang. Stress dapat menimbulkan dampak yang negatif terhadap keadaan psikologis dan biologis bagi seseorang, seseorang dapat dikategorikan mengalami stress kerja jika urusan stress yang dialami melibatkan juga pihak organisasi tempatnya bekerja.

3. Kepuasan Kerja (Y)

Menurut (Sajangbati, 2013:671), Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang mereka diterima pekerja dan jumlah yang diyakini seharusnya diterima. Menurut (Sajangbati, 2013:669) Kepuasan kerja merupakan suatu cara pandang seseorang baik yang bersifat positif maupun bersifat negatif tentang pekerjaannya.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi kerja (X1)	Menurut Toha (2014:7.10) indikator motivasi kerja terhadap kepuasan kerja karyawan	1. Kebutuhan Faali (Fisiologis) 2. Kebutuhan keamanan dan keselamatan 3. Kebutuhan sosial 4. Kebutuhan penghargaan 5. Kebutuhan Aktualisasi atau Realisasi	Likert
Stres Kerja (X2)	Menurut Sunyoto dalam Agung dan Oetomo (2017:4) yang mempengaruhi seberapa besar pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan	1. Ketidaktanggung jawab pekerjaan. 2. Konflik dalam melaksanakan pekerjaan. 3. Ketidacukupan waktu dalam melaksanakan pekerjaan. 4. Ruang kerja yang tidak memadai. 5. Penyelesaian pekerjaan dengan segera. 6. Tempat kerja yang tidak sehat. 7. Tidak tersedianya layanan yang mendukung pekerjaan.	Likert
Kepuasan Kerja (Y)	Menurut Nasution dalam Alham dan Idris (2015:23) yang mempengaruhi seberapa besar kepuasan yang diberikan terhadap karyawan	1. Pekerjaan 2. Gaji 3. Kesempatan atau promosi, 4. Pengawasan 5. Rekan kerja	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:115), jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Dalam penelitian ini ukuran populasi di dalam perusahaan PT Ethic Food sebanyak 104 karyawan.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi. Sampe yang baik adalah sampel yang dapat mewakili karektristik populasinya yang ditunjukkan oleh tingkat akurasi dan presisinya (Sanusi, 2012:88). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sample jenuh, dimana sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Dewi & Netra, 2015:1939), sampel yang digunakan sebanyak 104 dari keseluruhan populasi di perusahaan PT Ethic Food.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan melalui penyebaran pertanyaan yang disusun dalam sastu kumpulan kepada responden. Bentuk kuesioner tertutup yaitu responden diberi alternatif pilhan jawaban pada

setiap pernyataan. Seluruh variabel akan diukur dengan menggunakan skala likert. Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur dengan skala 1 sampai 5 yang telah dimodifikasi (Sanusi, 2012:59). Masing-masing alternatif jawaban diberi nilai sebagai berikut.

1= Sangat setuju.

2= Setuju.

3= Netral.

4= Tidak setuju.

5= Sangat tidak setuju.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Data yang dikumpulkan tersebut ditentukan oleh masalah peneliti yang sekaligus mencerminkan karakteristik tujuan studi apakah untuk eksplorasi, deskripsi, atau menguji hipotesis (Sanusi, 2012). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan menggunakan alat bantu SPSS (Statistical Package for Social Sciences) versi 21.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sanusi, 2012:116), analisis deskriptif adalah penyajian gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standardeviasi,

varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi). Untuk mengetahui penilaian karyawan baik atau tidak terhadap variabel-variabel yang diteliti dapat dihitung menggunakan penghitungan kategori skor.

3.5.2. Uji Kualitas Data.

3.5.2.1. Uji Validitas Instrumen.

Menurut (Sanusi, 2012:77), validitas instrumen ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh setiap butir pertanyaan atau pernyataan dengan skor total. Skor total adalah jumlah dari semua skor pertanyaan atau pernyataan. Jika skor tiap butir pertanyaan berkorelasi secara signifikan dengan total skor total pada tingkat alfa tertentu, maka dapat dikatakan bahwa alat pengukur itu valid, dan sebaliknya.

Menurut (Erdiansyah, 2016:100), uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antar data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kemudian hasil r_{xy} dikonsultasikan dengan harga kritis moment (r tabel), apabila hasil yang diperoleh r hitung $>$ r tabel maka instrument tersebut valid, penulis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* Angka Kasar oleh Pearson, yaitu:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

Rumus 3.1, Pearson Product Moment

Sumber: (Wibowo, 2012:37)

Dimana:

r= Koefisien Kolerasi

X = Skor Item

Y = Skor Total Dari X

n = Jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat bebas (n-2). Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid

Tabel 3.2 Tingkat Validitas

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien Korelasi
Sangat Kuat	0,80 -1,000
Kuat	0,60 - 0,799
Cukup	0,40 – 0,599
Rendah	0,20 - 0,399
Sangat Rendah	0,00 - 0,199

Sumber: (Wibowo, 2012:36)

3.5.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen.

Menurut (Wibowo, 2012:52), reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil

dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α).

Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji dua sisi pada taraf signifikan 0.06 (SPSS akan secara default menggunakan nilai ini). Kriteria diterima dan tidaknya suatu data reliable atau tidak jika ; nilai alpha lebih besar dari pada nilai kritis *product moment*, atau nilai r table

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Reliabilitas

Tingkat Interval	Kriteria
<0,20	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Cukup
0,60 - 0,799	Tinggi
0,80- 1,00	Sangat Tinggi

Sumber : (Wibowo, 2012:53)

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Rumus3.2, Alpha Cornbach

Sumber : (Wibowo, 2012:52)

Dimana :

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas dan reliabilitas, maka digunakan perangkat lunak komputer (*software*) program *excel for windows*

danSPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for windows dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut (Wibowo, 2012:62), bahwa uji ini dilakukan jika data memiliki skala ordinal, interval maupun rasio dan menggunakan metode parametric dalam analisisnya, Jika data tidak berdistribusi normal dan jumlah sampel kecil kemudian jenis data nominal atau ordinal maka metode analisis yang paling sesuai adalah statistic non-parametric.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogorov – Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig $> 0,05$

3.5.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Wibowo, 2012:87), bahwa dalam persamaan regresi tidak boleh terjadi multikolinieritas maksudnya tidak boleh ada korelasi atau hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas yang membentuk

persamaan tersebut. Jika pada model persamaan tersebut terjadi gejala multikolinearitas berarti sesama variabel bebasnya terjadi korelasi.

Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Beberapa cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan menggunakan atau melihat *toll* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF).

Caranya adalah dengan melihat nilai masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pedoman dalam melihat apakah suatu variabel bebas memiliki korelasi dengan variabel bebas yang lain dapat dilihat berdasarkan VIF tersebut. Menurut (Wibowo, 2012:87) jika nilai VIF kurang dari 10, maka menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinearitas, dimana tidak terdapat hubungan antara variabel bebas.

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Wibowo, 2012:93), suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas yang berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala ini. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Salah satu cara lain untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Flot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Uji Pengaruh.

3.5.4.1. Analisa Regresi Linear Berganda.

Menurut (Sanusi, 2012:134), regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Begitu juga menurut (Wibowo, 2012:132), bahwa apabila nilai $\text{sig} < 0.05$ dapat disimpulkan bahwa antara variabel secara bersama memiliki pengaruh.

Kedua variabel bebas pada penelitian ini adalah motivasi kerja dan stres kerja dan variabel terikat adalah kepuasan kerja. Analisis linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir

sama dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel penjelasan jumlahnya lebih dari satu buah.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.3, Regresi Linear Berganda

Sumber: (Sanusi, 2012:135)

Dimana:

Y = Variabel dependen (Kinerja Karyawan)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama (Motivasi Kerja)

X₂ = Variabel independen kedua (Stres Kerja)

E = Variabel pengganggu

3.5.4.2. Analisa Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) menurut (Djojo, 2012).

3.5.5. Uji Hipotesis

Menurut (Wibowo, 2012:123), hipotesis merupakan pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya. Uji Hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui langkah ini akan diambil suatu kesimpulan untuk menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Dalam hal ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji t, uji f, dan koefisien determinasi. Model regresi merupakan suatu model matematis yang dapat digunakan untuk mengetahui pola pengaruh antara dua variabel atau lebih. Rancangan pengujian Hipotesis dalam penelitian ini untuk menguji atau tidaknya pengaruh antara variabel independen yaitu motivasi kerja dan stres kerja sebagai (X) terhadap kepuasan kerja sebagai variabel dependen (Y). Uji hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu dengan menggunakan tingkat signifikansi atau probabilitas dengan menggunakan tingkat kepercayaan atau *confidence interval*. Jika dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi, kebanyakan penelitian menggunakan 0,05. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua metode untuk uji hipotesis, yaitu uji T dan uji.

3.5.5.1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Erdiansyah, 2016:105). Cara dasar untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (X) secara individu terhadap variabel dependen (Y), yaitu :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

b. Kriteria pengujian

1. Jika t hitung $>$ t tabel atau signifikan $<$ 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

2. Jika t hitung $<$ t tabel atau signifikan $>$ 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak

c. Rumus uji t

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{r^2}$$

Rumus 3.4, Uji t

Sumber : (Erdiansyah, 2016:105)

Dimana:

t : t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

n : jumlah responden

r : koefisien korelasi

3.5.5.2. Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Erdiansyah, 2016:106), menjelaskan bahwa uji F berfungsi untuk mengetahui signifikansi pengaruh/hubungan antara semua variabel bebas dan terikat. Uji F dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh variabel independen atau

bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat, yaitu :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh signifikan antara motivasi kerja dan Stres kerja secara bersama-sama terhadap Kepuasan kerja karyawan

H_a :Terdapat pengaruh signifikan motivasi kerja dan pengalaman kerja secara bersama-sama terhadap kepuasan kerja karyawan

b. Kriteria pengujian

1. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$

2. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$

c. Rumus uji F:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Rumus 3.5 Uji F

Sumber: (Erdiansyah, 2016:106)

Dimana:

F = Rasio

R^2 = Hasil perhitungan r dipangkatkan dua

k = Jumlah variabel bebas

n = Banyaknya sampel

3.6 Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

